

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blitar merupakan daerah yang banyak menyimpan prasasti-prasasti dan candi-candi peninggalan Kerajaan Kediri, yang sekarang banyak dijadikan sebagai obyek-obyek wisata bersejarah. Candi-candi peninggalan jaman Kerajaan Kediri dan Kerajaan Mojopahit yang ada di wilayah Kabupaten Blitar antara lain: Candi Penataran, Candi Sawentar, Candi Siping, dan Candi Rambutmonte, serta masih banyak candi-candi bersejarah yang lainnya. Di Kabupaten Blitar juga terdapat Makam Bung Karno (panggilan akrab dari Proklamator Kemerdekaan dan Presiden Pertama Republik Indonesia), yang saat ini menjadi salah satu obyek wisata bersejarah yang sangat terkenal di Blitar.

Selain obyek wisata bersejarah, Kabupaten Blitar juga mempunyai berbagai macam obyek wisata alam yang berupa pantai, bendungan, dan hutan wisata. Beberapa contoh obyek wisata perairan, yang berupa pantai dan bendungan, yang terdapat di Kabupaten Blitar antara lain: Pantai Tambakrejo, Pantai Jolosutro, Pantai Serang, Bendungan Nyunyur, Bendungan Wlingi Raya dan Bendungan Serut. Sedangkan salah satu hutan di Kabupaten Blitar yang mempunyai daya tarik sebagai hutan wisata adalah hutan Sumberingin yang terletak di desa Sumberingin, Kecamatan Ponggok, Blitar. Semula Hutan ini hanya dipakai sebagai hutan / tempat budidaya kayu mahoni dan sengon saja, tetapi belakangan ini hutan Sumberingin ini difungsikan sebagai kawasan pengembangan satwa terutama untuk penangkaran rusa (Jawa Pos, 2002).

Di Jawa Pos, lebih jauh disebutkan oleh PT. Perhutani KPH Blitar, pengelola dari Hutan Sumberingin, rusa-rusa tersebut berasal dari kawasan Hutan Karangates, Malang yang sudah hampir punah karena banyak diburu oleh pemburu yang tidak bertanggung jawab. Jumlah rusa yang semula hanya 19 ekor tersebut kini bertambah menjadi 34 ekor, 19 ekor berkelamin jantan dan 15 ekor lainnya berkelamin betina. Menurut I.G.N Armawa SH, Administratur PT. Perhutani KPH Blitar, tahun ini jumlah rusa tersebut akan bertambah lagi karena

separuh dari 15 rusa betina tersebut dalam kondisi hamil. Yang lebih menarik lagi, keberadaan rusa-rusa tersebut ternyata menarik satwa-satwa liar lainnya untuk berdatangan ke hutan tersebut. Satwa-satwa liar itu antara lain: *ayam alas* (ayam hutan) dan berbagai macam jenis burung.

Keadaan Hutan Sumberingin yang masih tergolong alami ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk membuat wisatawan berkunjung ke obyek wisata tersebut dan ditambah dengan adanya hewan-hewan langka yang dibiarkan hidup dengan bebas di hutan tersebut akan menjadi nilai tambah bagi daya tarik Hutan Sumberingin. Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi banyaknya masyarakat setempat untuk berkunjung dan ikut berperan serta dalam menjaga kelestarian binatang-binatang tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat apa yang sudah digambarkan dalam artikel yang dimuat di Koran Jawa Pos, hutan Sumberingin merupakan hutan yang berpotensi menjadi salah satu obyek wisata dengan adanya satwa-satwa liar yang mampu menarik minat masyarakat sekitar untuk berkunjung ke hutan tersebut. Namun penulis melihat belum adanya penelitian dan data-data mengenai potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Hutan Sumberingin, serta aktivitas-aktivitas wisata yang berlangsung selama ini di hutan tersebut.

Oleh sebab itu penulis ingin mengangkat hal ini sebagai permasalahan dalam penelitian ini, yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Potensi dan daya tarik apa saja yang dimiliki oleh Hutan Sumberingin ?
- b. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh Hutan Sumberingin sebagai kawasan wisata di Kabupaten Blitar ?
- c. Apa yang sudah dan yang akan dilakukan oleh PT. Perhutani dalam usaha menjadikan hutan Sumberingin sebagai daerah obyek wisata ?
- d. Bagaimana aktivitas dan perilaku pengunjung yang dilakukan selama berada di obyek wisata tersebut ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.3.1. Untuk menjabarkan rumusan permasalahan diatas, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini.

Untuk perumusan masalah ke – 1 :

- Memaparkan daya tarik dan potensi wisata yang dimiliki oleh Hutan Sumberingin sebagai hutan wisata.
- Mengetahui berbagai jenis dan jumlah dari satwa liar yang dimiliki oleh Hutan Sumberingin, serta kondisi dari satwa tersebut saat ini.

Untuk perumusan masalah ke – 2 :

- Mengetahui sarana maupun prasarana yang dimiliki oleh Hutan Sumberingin sebagai kawasan hutan wisata.

Untuk perumusan masalah ke – 3 :

- Mengetahui usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh PT. Perhutani untuk menjadikan hutan Sumberingin menjadi daerah obyek wisata.
- Mengetahui rencana-rencana yang akan dilakukan PT. Perhutani untuk menjaga konsistensi keberadaan obyek wisata hutan Sumberingin dan untuk memperbaiki kondisi yang sudah ada.

Untuk perumusan masalah ke – 4 :

- Mengetahui data pengunjung yang datang dan pangsa pasar yang sudah ada, serta aktivitas & perilaku pengunjung selama berada di wilayah Hutan Sumberingin tersebut.

1.3.2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Penelitian-penelitian yang lebih lanjut tentang Hutan Sumberingin sebagai obyek wisata alam.
- b. Menjadi data penunjang bagi PT Perhutani KPH Blitar untuk pengambilan kebijakan sebagai perencanaan pengembangan Hutan Sumberingin dimasa yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang akan dipakai oleh penulis selama meneliti obyek wisata Hutan Sumberingin ini adalah:

a. Ruang Lingkup Tempat

- Penulis akan meneliti keadaan dan kondisi Hutan Sumberingin ini di lokasi hutan tersebut yang terletak di desa Sumberingin, Kecamatan Ponggok, Blitar.
- Selain itu penulis juga akan mencari data pelengkap di kantor PT. Perhutani yang terletak di Jl. Pahlawan, Blitar.

b. Ruang Lingkup Responden

Penulis akan melakukan interview / wawancara dengan Bapak Witoyo, selaku Kepala Urusan Humas dan Agraria dari PT Perhutani KPH Blitar dan Bapak Jibut/Bapak Hasyim sebagai pengelola Hutan Sumberingin.

1.5 Kerangka Pembahasan

